

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan. Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini, paling tidak telah mengalami 14 kali perubahan. Pada zaman Orde Lama atau zaman Presiden Soekarno berkuasa pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Orde Baru atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orde Baru berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka.¹

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan

¹ Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", Jurnal RAUDHAH, Vol.4 No.1 (2016), hlm. 52.

di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.²

Dari artikel Meylan Saleh tentang Merdeka Belajar di tengah pandemi Covid-19, dapat kita ketahui masalah dalam pendidikan ini seperti yang diketahui semua orang, sejak wabah virus covid-19 menghantam dunia banyak perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan, bahkan dapat dikatakan hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan yang tidak bisa dikendalikan, salah satunya perubahan didalam dunia pendidikan. Pemerintah segera menerapkan kebijakan “Belajar di rumah” kebijakan ini membawa perubahan besar bagi murid, guru dan orang tua. Melalui kebijakan ini, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring melalui teknologi yang ada, begitupun dengan murid, mereka diuntut untuk beradaptasi dengan perubahan besar ini, yakni dengan berhadapan menghadap layar laptop atau hp. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara guru dan peserta didik seperti ketimpangan antara jumlah tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang tersedia, dan juga keengganan pelajar untuk berusaha memahami materi atau pembelajaran secara mandiri.

² Meylan Saleh, *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*, Prosidings Seminar Nasional hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, 72.

Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menurut artikel Ningrum A. S., tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar), dari artikel tersebut dapat kita ketahui problem atau masalah dimana perubahan-perubahan seperti ini (kurikulum), sering menimbulkan permasalahan salah satunya dikalangan guru sebagai pendidik dan pengajar disekolah. Perubahan yang terjadi dianggap menajdi salah satu penyebab terjadinya proses pembelajaran disekolah terganggu, karena pada saat proses pembelajaran sedang berjalan, dianggap secara tiba-tiba harus digantikan dengan kurikulum baru, sementara kurikulum sebelumnya belum seluruhnya tuntas.³

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam tentang kebijakan kurikulum merdeka ini ialah sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun

³ Ningrum A. S., "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022)

emosional. Dan setiap perubahan selalu membawa konsekuensi terhadap sasaran dan setiap individu yang ada didalamnya. Karena itu setiap Guru perlu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang sedang atau yang akan terjadi. Dalam kaitannya dengan merdeka belajar kesiapan seorang guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka pada Guru Pendidikan Agama Islam ini mempunyai dampak pada kemampuan kompetensi guru yang sejalan dengan perkembangan era digital. Ada dua faktor penting peningkatan kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Islam yaitu partisipasi aktif pada Bimtek TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan mengembangkannya dengan cara belajar mandiri. Upaya ini adalah wujud komitmen guru untuk mengembangkan kompetensi digitalnya, karena di era digital mensyaratkan guru menggunakan TIK bagi pengembangan dirinya, dan itu berhubungan dengan kurikulum merdeka, karena kurikulum ini ialah dimana guru harus paham sepenuhnya dalam teknologi agar diterapkan pada proses pembelajaran kepada peserta didik.⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada bulan Desember 2022 di SMP IT Riyadhusholihin Cimanuk Pandeglang, mengenai

⁴ Maimunatul Habibah, “*Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka*”, *Journal Of Primary Education*, Vol. 3 No. 1, April 2022, h. 81.

kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” kepala sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa kurikulum tersebut sangat baik karena sesuai dengan Visi Misi sekolah tersebut, karena kurikulum tersebut menerapkan pembelajaran sesuai dengan sistem blok, kurikulum merdeka itu menggunakan CP (Capaian Pembelajaran) jadi ketika tertinggal materi pembelajaran bisa diterapkan dikelas selanjutnya, tentu beda dengan kurikulum 13 yang sudah ditentukan setiap tahun dalam pembelajaran dikelas.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMP IT Riyadhusholihin Cimanuk Pandeglang, merupakan salah satu lembaga swasta di daerah pandeglang yang menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum prototype (merdeka) dan K.13. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurang lebih satu tahun dimulai dari awal tahun pembelajaran 2021 bulan Juni. Adanya penerapan dua kurikulum karena sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum merdeka diterapkan dikelas 7 dan 8, untuk kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 13, akan tetapi pada sekolah penggerak tersebut belum ada guru penggerak di dalam lembaga tersebut. Hal ini menjadi daya tarik sekolah tersebut perlu di teliti karena jarang sekali sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi belum ada guru penggerak di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan Judul Proposal : *Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS- IT Riyadhushshalihin Cimanuk Pandeglang.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS-IT Riyadhushshalihin Cimanuk Pandeglang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS-IT Riyadhushshalihin Cimanuk Pandeglang ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS-IT Riyadhushshalihin Cimanuk Pandeglang ?
4. Apa saja yang menjadi kekuatan dan keterbatasan di SMPS-IT Riyadhushshalihin Cimanuk Pandeglang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan

Kreativitas Peserta didik di SMPS-IT Riyadhusshalihin Cimanuk Pandeglang.

2. Untuk menganalisis Pelaksanaan program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik di SMPS-IT Riyadhusshalihin Cimanuk Pandeglang.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS-IT Riyadhusshalihin Cimanuk Pandeglang.
4. Untuk mengetahui kekuatan dan keterbatasan di SMPS-IT Riyadhusshalihin Cimanuk Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti, mendapat sebuah pengalaman baru serta menambah cakrawala pengetahuan, khususnya dibidang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Pengguna, adanya program Kurikulum Merdeka Belajar ini menjadi dorongan baru bagi para calon Guru atau Pendidik untuk

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

3. Bagi Lembaga, adanya program Kurikulum Merdeka Belajar dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menambah kepustakaan bagi Fakultas tarbiyah dan Keguruan.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, dapat membangun khazanah keilmuan yang baik. Khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang relevan, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini membahas beberapa teori yang mendukung kajian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak.

BAB III Metodologi Penelitian : Bab ini merupakan Bab utama yang menjelaskan terkait metode penelitian, jenis serta pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitiannya, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini merupakan kumpulan-kumpulan strategi atau alat yang digunakan untuk mendapat data dari permasalahan yang dituju dan lokasi permasalahan yang dicari, sumber dan objek, serta teknik dan evaluasi dari hasil akhir penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : pada BAB ini berisikan pembahasan dari jawaban hasil tujuan penelitian atau hasil pengolahan data secara keseluruhan, berdasarkan fakta dan sumber data-data yang dikumpulkan peneliti, lalu dianalisis atas pertanyaan masalah disesuaikan dengan teori. Hasil analisis data tersebut ialah profil sekolah dan data-data yang diperlukan.

BAB V Penutup : BAB terakhir ini yaitu kesimpulan yang merupakan ulasan atau jawaban singkat dari pertanyaan penelitian dan saran yang berisikan tawaran atau rekomendasi, diharapkan bermanfaat semua pihak.